

**ANALISIS KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL DAN *AUDIT FEE*
STICKENS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN USAHA MILIK NEGARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(2019-2022)**

SKRIPSI



**ASTI NURFADILLAH
105731110319**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

**ANALISIS KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL DAN *AUDIT FEE*
STICKENSS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN USAHA MILIK NEGARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(2019-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

ASTI NURFADILLAH
NIM: 105731110319

***Untuk Memenuhi Persyaratam Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah
selalu bersama kita.”

QS. At Taubah: 40

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya
sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk dua orang hebat dalam kehidupan saya, Ayahanda Asmar Hadi Dan Ibunda Darmawati Dolla S.Pd yang telah memberikan banyak pengorbanan yang tak terhitung untuk saya selalu memberikan semangat, motifasi dan do'a, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Ibu dan Ayah harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya I LOVE YOU more more more .

PESAN DAN KESAN

“Terima kasih kepada semua dosen yang telah membimbing dan juga memberi ilmu kepada saya, semoga universitas ini lebih maju dan juga bermanfaat bagi banyak orang”



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis kepemilikan institutional dan *Audit Fee stickenss* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

Nama Mahasiswa : ASTI NURFADILLAH

No. Stambuk/NIM : 105731110319

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji Skripsi (S1) pada tanggal, 03 April 2024 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 April 2024

Pembimbing I

Mira, SE., M.Ak.Ak
NIDN:0903038803

Pembimbing II

Masrullah, SE., M.Ak
NIDN: 0923089201

Mengetahui

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651607

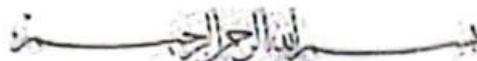
Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, SE., M.Ak.Ak
NBM: 1286 844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**





Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : ASTI NURFADILLA, Nim : 105731110319 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0004/SKY/62201/091004/2024M, Tanggal 23 Ramadhan 1445 H/03 April 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof.Dr. H Ambo Asse, m. Ag
(Rektor Unismuh Makassar) |  |
| 2. Ketua | : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.SI
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 3. Sekretaris | : Agusdiwana Suarni SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Syamsuddin, S.Pd., M.Ak |  |
| | 2. Amran, SE., M.Ak.Ak, CA |  |
| | 3. Mira , SE., M.Ak., Ak |  |
| | 4. Masrullah, SE., M.Ak |  |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.SI
NBM: 651507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat: Jalan Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866972 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTI NURFADILLAH
Stambuk : 105731110319
Progeram Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis kepemilikan intistitutional dan *Audit Fee stickenss* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2022).

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri,Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapa Pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebesarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 3 april 2024

Yang membuat pernyataan,



ASTI NURFADILLAH
NIM: 105731110319

Diketahui Oleh

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an. SE., M.,S
NBM: 661507

Ketua Program Studi Akuntansi

Mira.SE.,M.Ak.Ak
NBM: 12868

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASTI NURFADILLAH
NIM : 105731110319
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis kepemilikan intistitutional dan *Audit Fee stickenss* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebs Royalti Nonekslusif Ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (detabase), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya salam tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 3 april 2024

Yang membuat pernyataan,



ASTI NURFADILLAH
NIM: 105731110319

ABSTRAK

Asti Nurfadillah, 2024. Analisis kepemilikan institutional dan audit fee stickenss terhadap *tax avoidance* pada perusahaan usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2019-2022). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Mira dan Masrullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dan hubungan audit fee stickenss terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Instrumen penelitian menggunakan metode skala likert. Data yang terkumpul diolah dengan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 29.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (2) audit fee stickenss berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: kepemilikan institutional, audit fee stickenss, tax avoidance

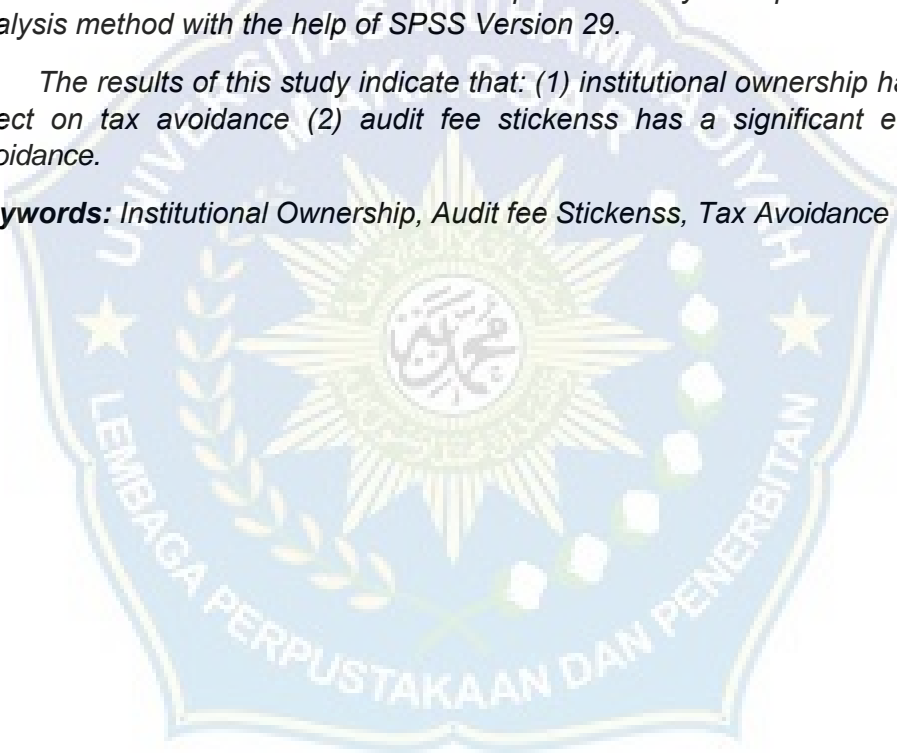
ABSTRACT

Asti Nurfadillah, 2024. Analysis of institutional ownership and audit fee stickenss on tax avoidance in state-owned companies listed on the Indonesia stock exchange (2019-2022). Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Mira and Masrullah.

This study aims to determine the effect of institutional ownership on tax avoidance and the relationship between audit fee stickenss on tax avoidance practices in state-owned business companies listed on the Indonesia stock exchange. This type of research is quantitative research obtained from www.idx.co.id. In this study the data source used was secondary data. The research instrument uses the Likert scale method. The data collected was processed by multiple linear regression analysis method with the help of SPSS Version 29.

The results of this study indicate that: (1) institutional ownership has a positive effect on tax avoidance (2) audit fee stickenss has a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Institutional Ownership, Audit fee Stickenss, Tax Avoidance



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“analisis kepemilikan institutional dan audit fee stickens terhadap tax avoidance pada perusahaan usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2019-2022)”**

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **Asmar Hadi** dan Ibu **Darmawati dolla** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Saudaraku Nadiyah Nur Afidah, Ayyub Nur Hadi, Nur Afifah, Nur Alisah tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan Cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Mira, S.E., M.Ak.,Ak selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Masrullah, S.E., M.Ak selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2019/2020 yang selalu belajar bersama, tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Makassar 3 april 2024

Astri Nurfadillah

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	VI
ABSTRAK	VIII
ABSTRACT	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Teori Keangean (Agency Theory)	8
2. Kepemilikan Institusional	9
3. Audit Fee Stickenss	9
4. Tax avoidance	11
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Tipe Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	28

D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Definisi Operasional Variabel	31
G. Metode Analisis Data.....	33
H. Uji Hipotesis	35
BAB IV HASI DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
1. Sejarah Perusahaan Usaha Milik Negara.....	39
2. Visi dan Misi.....	41
3. Struktur Organisasi.....	42
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 sampel perusahaan.....	29
Tabel 3. 2 Devinisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4. 1 hasil uji normalitas.....	43
Tabel 4. 2 hasil uji autokorelasi.....	44
Tabel 4. 3 hasil uji heteroskedastisitas	45
Tabel 4. 4 hasil uji multikolinieritas	45
Tabel 4. 5 hasil uji regresi linear berganda	46
Tabel 4. 6 Hasil uji t.....	47
Tabel 4. 7 hasil uji r	48



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 . Kerangka Konseptual	27
Gambar 4. 1 struktur organisasi.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Penelitian X1,X2, dan Y.....	57
Lampiran 2 Hasil Olah Data.....	59
Lampiran 3 Dokumentasi.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan kepemilikan institusi lainnya. Definisi kepemilikan institusional menurut Hery (2017), kepemilikan institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Mulyani (2018), kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Adapun *audit fee stickenss* adalah fenomena dimana perubahan proporsional pada *expected audit fee* tidak diikuti oleh perubahan yang sama *actual audit fee*. *Audit fee stickenss* terjadi ketika perubahan proporsional *expected audit fee* tidak diimbangi dengan perubahan pada *actual audit fee* (change dkk,2019).

Audit fee dikatakan *stiky* apabila tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi yang ada seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas tugas yang dihadapi, dan risiko yang dinilai auditor. setiap tahun kantor akuntan *public* (KAP) melakukan negosiasi dengan *klien* terkait *audit fee* dan KAP melihat *audit fee* tahun lalu sebagai referensi (chang dkk.,2019)

Audit fee yang diberikan kepada auditor mencerminkan biaya usaha dan risiko litigasi. Kenaikan pada *expected audit fee* mencerminkan semakin banyak

pekerjaan audit yang harus dilakukan. Ukuran perusahaan, kompleksitas tugas dan risiko bisnis *klien* merupakan faktor utama dalam menentukan *audit fee* (Biswas 2019). Perusahaan besar membutuhkan banyak jam kerja untuk melakukan pekerjaan audit sehingga *audit fee* naik, kompleksitas operasi bisnis membuat penugasan audit menjadi kompleks sehingga membutuhkan *audit fee* yang lebih tinggi, dan risiko audit yang tinggi menyebabkan *audit fee* yang diminta banyak. Berdasarkan penelitian De Villiers dkk. (2014) *audit fee* cenderung *sticky upward* daripada *downward*. (Suak , 2021)

Upward fee stickiness merupakan suatu kondisi ketika kenaikan *expected audit fee* tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah *actual audit fee*, dengan kata lain auditor menerima *audit fee* yang lebih rendah dari yang sudah diperkirakan (Chang dkk., 2019). *Less upward stickiness (upward fee adjustment)* merupakan suatu kondisi ketika kenaikan *expected audit fee* diimbangi dengan kenaikan pada *actual audit fee*, dengan kata lain auditor menerima *audit fee* sesuai dengan estimasi. Apabila ruang lingkup dan risiko perusahaan klien meningkat, maka *upward fee adjustment* lebih cepat dilakukan (Biswas, 2019). Dalam kondisi tersebut, auditor dapat menjalankan prosedur audit yang memadai sesuai dengan kompleksitas tugas yang dihadapi, menambah jam kerja auditor, dan memilih personil yang profesional sehingga kualitas audit meningkat.

Downward fee stickiness merupakan suatu kondisi ketika penurunan *expected audit fee* tidak diimbangi dengan turunnya *actual audit fee*, dengan kata lain auditor menerima *audit fee* di atas estimasi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) auditor yang lebih tinggi saat melakukan negosiasi dengan *klien* (Chang dkk., 2019)

Selanjutnya *tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Tax avoidance merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung dengan cara legal, yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam peraturan perundang-undangan. Meskipun tidak melanggar hukum, pemerintah berharap peraturan yang ada dalam pembayaran perpajakan tidak disalah gunakan oleh perusahaan demi memperoleh keuntungan (Hu, 2018)

Tax avoidance merupakan perlawanan aktif yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pajak yang mereka bayarkan. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif (Hu, 2018) Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi. Contoh dari pajak pasif misalnya kebiasaan masyarakat desa yang menyimpan uang dirumah atau dibelikan emas, bukan karena mereka menghindari PPh namun mereka belum terbiasa dengan perbankan. Perlawanan aktif adalah semua usaha perbuatan secara langsung ditunjukkan kepada pemerintah (*fiskus*) dengan tujuan untuk menghindari pajaknya baik secara legal maupun ilegal. Contoh dari perlawanan secara aktif dan legal adalah *tax avoidance*, dimana *tax avoidance* menggunakan kelemahan peraturan perundang-undangan (*loopholes*) untuk memperkecil pajak perusahaan (Hu, 2018).

Pohan (2013) menyebutkan makna *tax avoidance* yaitu usaha menghindari kewajiban yang dijalankan secara sah serta terlindung untuk warga Negara sebab tidak berlawanan oleh ketetapan pajak, dimana strategi dan teknik yang

digunakan umumnya akan memanfaatkan kekurangan yang terkandung dalam peraturan dan pedoman dalam meminimalisir total pajak yang harus dibayar. Manajemen (*agent*) lebih unggul dalam mengetahui informasi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan pemilik (*principal*). *Tax avoidance* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan mengenai informasi perusahaan membuat manajemen lebih agresif terhadap laba perusahaan. Manajemen perusahaan meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Dengan demikian, permasalahan *tax avoidance* menjadi masalah yang unik dan kompleks karena dari satu sudut pandang *tax avoidance* tidak mengabaikan undang-undang, namun disisi lain *tax avoidance* tersebut tidak dikehendaki oleh pemerintah (Putu dan Agung, 2016)

Di karenakan Timbulnya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan, mendorong penulis untuk menggunakan teori agensi sebagai teori dasar. Jensen & Meckling menerangkan hubungan keagenan sebagai suatu perjanjian antara pemberi kerja (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberi wewenang dalam pengambilan keputusan (Novriyanti & Warga Dalam, 2020). Perbedaan kepentingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan fiskus (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*), dimana fiskus berharap adanya penerimaan pajak yang sebesar-besarnya sedangkan manajemen perusahaan menginginkan laba yang tinggi dengan pajak yang rendah (Fadilah et al., 2021).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan, Alasan memilih teori keagenan (agency theory) dalam konteks dengan penghindaran pajak dapat disebabkan oleh pemahaman bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana terdapat potensi konflik kepentingan antara keduanya. Dalam konteks perusahaan, teori keagenan menggambarkan bahwa manajer sebagai agen cenderung memiliki kepentingan untuk memaksimalkan laba perusahaan, termasuk melalui praktik penghindaran pajak, yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemilik sebagai prinsipal yang mungkin lebih mengutamakan transparansi dan kepatuhan pajak.

Oleh karena itu, pemilihan teori keagenan dalam kaitannya dengan penghindaran pajak dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dalam konteks praktik perpajakan perusahaan. Adapun BUMN atau Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di bursa efek Indonesia memiliki banyak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor. Mulai dari sektor keuangan, basic material, infrastruktur, energi, transportasi dan logistic, kesehatan. Permodalan yang dimiliki BUMN cukup kuat sehingga saham-sahamnya cukup menarik bagi para investor, sedangkan untuk alasan memilih Tahun 2019-2022 dikarenakan pada Tahun 2019 peralihan menteri BUMN dari menteri sebelumnya Erick Tohir melakukan beberapa perombakan signifikan dalam hal kebijakan untuk BUMN, diantaranya: Pertama Melakukan penggabungan dan reorganisasi BUMN dengan menggabungkan beberapa perusahaan BUMN dengan jenis usaha yang serupa untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing internasional, dan yang kedua melakukan investasi yang sangat agresif dalam rangka

meningkatkan jangkauan bisnis dan meningkatkan kontribusi BUMN terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan apa yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini meninjau pada penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap perusahaan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti persoalan ini dengan mengambil judul “analisis kepemilikan institutional dan *audit fee stickenss* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan institutional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana *audit fee stickenss* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pemegang kepemilikan *institutional* terhadap *tax avoidance*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris *audit fee stickenss* terhadap *tax avoidance*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsentrasi kepemilikan dengan kekakuan biaya audit (*audit fee stickiness*).

2. Manfaat di ilmiah

Dalam rangka mengembangkan teori di bangku kuliah dengan praktek di lapangan mengenai tata kelola dan *Audit Fee Stickenss* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI . Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti serta dapat menjadi bahan tambahan pengembangan wawasan di bidang ilmu akuntansi secara umum dan secara khusus dalam bidang tata kelola dan *audit fee stickenss* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu serta dapat dijadikan bahan tinjauan awak untuk melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang, yaitu dengan mengetahui gejala-gejala baik hambatan, tantangan dan gangguan dalam proses pelaksanaan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagean (Agency Theory)

Menurut Meckling dan Jensen dalam jurnalnya yang berjudul *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure* mengungkapkan: Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama dalam suatu kontrak dimana satu atau lebih orang sebagai pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Dengan adanya pemisahan wewenang dan perbedaan kepentingan antara pihak *principal* selaku pemilik perusahaan dan *agent* selaku pemegang kendali atas perusahaan dapat memicu timbulnya *conflict of interest* atau biasa disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*).

Terkait dengan *tax avoidance* dalam penelitian ini, masalah *agency* dapat terjadi antara fiskus dan manajemen perusahaan. Masalah *agency* ini terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara fiskus selaku pemungut pajak dan pihak manajemen perusahaan selaku pembayar pajak. Manajemen sebagai *agent* yang merupakan pihak yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan dan berkewajiban untuk menyediakan laporan keuangan, cenderung akan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dengan melakukan perencanaan pajak sebaik mungkin melalui *tax avoidance* dengan tujuan untuk menekan pembayaran pajak perusahaan seminimal mungkin, sementara fiskus sebagai *principal* menginginkan penerimaan pajak sesuai dengan target yang telah ditetapkan

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan *institusional* adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank, kecuali kepemilikan individual investor (Damayanti dan Susanto, 2015: 195). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Ruddian, 2017:14). Kepemilikan *institusional* yang tinggi atas saham suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, kepemilikan *institusional* diukur dengan proporsi saham yang dimiliki *institusional* pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut. Pengukuran ini juga dilakukan pada penelitian Rahmawati et al. (2016). Husnan 2001 dalam (Riskina, 2021) menegaskan bahwa ada dua jenis kepemilikan dalam perusahaan di Indonesia yaitu perusahaan dengan kepemilikan menyebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan dengan kepemilikan yang menyebar, memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga (Purwanto, Bustaram, Subhan, & Risal, 2020).

3. Audit Fee Stickenss

Audit fee stickiness terjadi ketika perubahan proporsional pada *expected audit fee* tidak diimbangi dengan perubahan pada *actual audit fee* (Chang dkk., 2019). *Audit fee* dikatakan *sticky* apabila tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi yang ada seperti ukuran

perusahaan klien, kompleksitas tugas yang dihadapi, dan risiko yang dinilai auditor. Setiap tahun Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan negosiasi dengan klien terkait *audit fee* dan KAP melihat *audit fee* tahun lalu sebagai referensi (Chang dkk., 2019). karena perusahaan besar membutuhkan banyak jam kerja untuk melakukan pekerjaan audit sehingga *audit fee* naik, kompleksitas operasi bisnis membuat penugasan audit menjadi kompleks sehingga membutuhkan *audit fee* yang lebih tinggi, dan risiko audit yang tinggi menyebabkan *audit fee* yang diminta banyak (Biswas, 2019).

Upward fee stickiness merupakan suatu kondisi ketika kenaikan *expected audit fee* tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah *actual audit fee*, dengan kata lain auditor menerima *audit fee* yang lebih rendah dari yang sudah diperkirakan (Chang dkk., 2019). Menurut Choi dkk. (2010), ada tiga kemungkinan yang terjadi apabila auditor menerima *audit fee* yang lebih rendah,

- a) Auditor tidak memiliki tambahan pendapatan untuk melakukan prosedur audit yang memadai sehingga kualitas audit menurun;
- b) Auditor yang tidak ingin kehilangan klien cenderung menoleransi adanya manajemen laba sehingga kualitas audit menurun;
- c) Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi tidak menoleransi adanya manajemen laba sehingga kualitas audit meningkat.

Less upward stickiness (upward fee adjustment) merupakan suatu kondisi ketika kenaikan *expected audit fee* diimbangi dengan kenaikan pada *actual audit fee*, dengan kata lain auditor menerima *audit fee* sesuai dengan estimasi. Apabila ruang lingkup dan risiko perusahaan klien meningkat, maka

upward fee adjustment lebih cepat dilakukan (Biswas, 2019). Dalam kondisi tersebut, auditor dapat menjalankan prosedur audit yang memadai sesuai dengan kompleksitas tugas yang dihadapi, menambah jam kerja auditor, dan memilih personil yang profesional sehingga kualitas audit meningkat.

Penelitian De Villiers dkk. (2014) mengawali riset mengenai *audit fee stickiness*. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 30.298 perusahaan non keuangan yang terdaftar di *COMPUSTAT* pada periode 2000-2008. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* yang sudah disepakati antara KAP dengan klien cenderung *sticky* karena tidak langsung menyesuaikan dengan kondisi aktual perusahaan seperti ukuran perusahaan, kompleksitas tugas, dan risiko yang dinilai auditor. *Upward fee adjustment* juga dilakukan auditor apabila ada kenaikan pada faktor-faktor terkait. *Upward* dan *downward fee adjustment* yang dilakukan auditor meningkat dan menurun secara signifikan dalam 1 sampai 2 tahun dan cenderung *sticky* dalam jangka panjang di pasar yang kompetitif. Berdasarkan penelitian (Gul & Tsui, 2001; 1998), rasio pasar terhadap buku digunakan untuk memperkirakan peluang pertumbuhan. Secara khusus, sampel didekomposisi berdasarkan nilai median MTB (median industri tahunan). Jika MTB perusahaan lebih rendah dari median industri, penulis berasumsi bahwa kekakuan suatu perusahaan disebabkan oleh insentif swasta dari manajer yang tidak mempersiapkan bisnis di masa depan.

4. Tax avoidance

a. Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut Susan M (1996) *tax avoidance* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan urusan pajak yang adil sehingga dapat

mengurangi kewajiban pajaknya. Misalnya digunakan untuk menggambarkan *penghindaran pajak* dicapai oleh pribadi atau urusan bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anomaly atau kekurangan lain dari hukum pajak. (Riskina, 2021)

Tax avoidance merupakan tindakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara-cara yang legal dan sah di mata hukum. *Tax avoidance* bukanlah sebuah tindak kriminal karena tidak melanggar undang-undang yang berlaku.

Hampir diseluruh negara yang menjadi sorotan adalah *tax avoidance* terutama dalam perkembangan bisnis pada era sekarang ini sehingga memiliki hubungan yang istimewa antar lintas bisnis negara. Serta *tax avoidance* merupakan suatu hambatan yang sering terjadi saat diadakannya pemungutan pajak, adapun cara untuk menghindari ketentuan pasal-pasal yang sudah dibuat oleh pemerintah itu tetap sama saja ada akibatnya yakni berkurangnya penerimaan kas negara. Kegiatan yang bersifat legal selalu berhubungan dengan *tax avoidance* misalnya pengurangan beban pajak tanpa adanya perlawanan dari ketentuan perpajakan. Dalam upaya *tax avoidance* didalam perusahaan yaitu meminimalkan beban pajak yang ada, namun tidak melanggar peraturan yang ada yaitu cara yang cukup elegan (Wulandari, 2019).

Adanya cara perusahaan untuk memperkecil laba dan jumlah merupakan suatu usaha dari perusahaan tersebut. Ini dikarenakan suatu hambatan dengan perlawanan untuk *tax avoidance* agar tidak terjadi pengurangan kas negara yang sudah ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Disisi lain *tax avoidance* menguntungkan bagi perusahaan, tetapi dapat menimbulkan kerugian bagi negara serta membuat penghasilan negara menurun (Rahmawati et al., 2016). Dengan melalui kebijakan seorang pemimpin perusahaan untuk menentukan karakteristik perusahaan menjadi penentu dalam pengambilan tindakan dari *tax avoidance*. Bahkan karakteristik tersebut menjadi entitas usaha. Tingkat likuiditas dapat dipengaruhi tingkat *tax avoidance* (Oktrayanti dan Utomo, 2017). Meminimalisir beban pajak dapat dilakukan dengan cara memulai dari peraturan perpajakan hingga pelanggaran perpajakan yang berlaku.

Pohan (2013) dalam Sari, (2016) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, bahwa metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan grey area yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sedangkan menurut Lim 10 (2011) *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Dengan kata lain praktik *tax avoidance* adalah praktik perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan terhadap labanya tetapi masih dalam koridor peraturan perpajakan.

Tax avoidance adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman., 2014).

tax avoidance yang dilakukan tersebut masih dalam bingkai peraturan perpajakan yaitu memenuhi beban pajak minimum yang telah ditetapkan. Penelitian ini dihitung melalui CASH ETR (cash effective tax rate) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dyreng, dkk., 2010 dalam Putri,., 2014) Semakin besar nilai CASH ETR menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya

b. Karakter *Tax Avoidance*

Pajak Meliala dan Oetomo (2012) menyatakan terdapat tiga karakter *tax avoidance*, yaitu:

1. Adanya unsur artificial yaitu berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak ada, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema ini sering memanfaatkan loopholes dari undangundang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini di mana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin. (Council of Executive Secretaries of Tax Organizations, 1991).

c. Faktor-faktor *Tax Avoidance*

Pajak Menurut Mulyani (2014) penghindaran pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Perlawanan pasif, yaitu perlawanan yang diakibatkan oleh adanya hambatan-hambatan yang mempersukar pemungutan pajak.

Perlawanan ini tidak dilakukan secara aktif apalagi agresif oleh para wajib pajak.

2. Perlawanan aktif, yaitu perlawanan yang mencakup ruang lingkup semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dengan tujuan menghindari pajak.

Tata kelola terhadap *tax avoidance*. Menurut temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013) menyatakan bahwa tidak ada memiliki pengaruh dari bagian manajemen buat memeriksa laporan keuangan yang berbobot ini merupakan peran dari dewan komisaris yang berhasil. Pengaplikasian dari komisaris independen membantu untuk memantau pengendalian perusahaan yang bagus untuk membentuk laporan keuangan semakin faktual. Pada penelitiannya Winata (2014) bahwa tata kelola mampu menimbulkan efek pengaruh positif pada *tax avoidance*.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan empiris / penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian lain. Maka dalam tinjauan pustaka ini mencantumkan referensi jurnal yang terbaru sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

no	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Agro Niago Utomo	Pengaruh Penerapan	X1 : Mekanisme	Alat Analisis Linier	Penelitian Ini Menunjukka

	,(Burta, 2018) Jurnal akuntansi dan bisnis	Good Corporate Governanc e Dan Tingkat Financial Distress Terhadap Praktik Earnings Manageme nt Dengan Sticky Cost Sebagai Variabel Moderating	Good Corporate Governance X2 : Financial Distress Pada Perusahaan X3 : Sticky Cost Pada Perusahaan Y : Earning Management Pada Perusahaan	Berganda Dengan Software Spss 23	n Bahwa Mekanisme Good Corporate Governance Dan Sticky Cos Berpengaru h Negatif Terhadap Praktik Earnings Managemen t. Namun Financial Distress Tidak Berpengaru h Negatif Terhadap Earnings Managemen t, Kemudian Sticky Cost Memoderasi Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Earnings Managemen
--	---	--	---	----------------------------------	--

					t, Dan Pengaruh Financial Distress Terhadap Praktik Earnings Management .
2.	(Wanda & Halimatusadi, 2021) Jurnal Riset Akuntansi	Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	H1 Diterima Yang Menunjukkan Bahwa Solvabilitas H2 Yang Berarti Tidak Ada Pengaruh Bermakna Antara Profitabilitas Dan Penghindaran Pajak.	Alat Software Spss	Hasil Uji Hipotesis Membuktikan Bahwa Solvabilitas Memberi Pengaruh Positif Pada Penghindaran Pajak, Serta Profitabilitas Memberi Pengaruh Negatif Pada Penghindaran Pajak. Diberi Saran Agar Mempelajari Lebih Lanjut Dan Memakai Beberapa

					Faktor Lain Yang Dianggap Memberi Pengaruh Pada Penghindaran Pajak, Seperti Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan.
3.	(Robin, Anggara, Tandreaan, 2021) Jurnal Ilmiah MEA	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/Tax Avoidance	H1 : Ukuran Perusahaan Memengaruhi Dampak Negatif Kepada Pengeluaran Pajak. H2 : Profitabilitas Memengaruhi Dampak Positif Terhadap Pengeluaran Pajak. H3 : Leverage Tidak Memengaruhi Kepada	Alat Program SPSS Versi 20	Hasil Uji Menyimpulkan, Besarnya Perusahaan, Kemungkinan Untuk Mendapatkan Keuntungan, Dan Peningkatan Penjualan Berdampak Negatif Terhadap Pengeluaran Pajak. Ini

			<p>Pengelakan Pajak.</p> <p>H4 : Petumbuhan Penjualan Memengaruhi Dampak Negatif Kepada Pengelakan Pajak.</p> <p>H5 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Serta Pertumbuhan Penjualan Memengaruhi Akan Pengelakan Pajak.</p>		<p>Membuktikan Bahwa Bertambah Tinggi Atau Besarnya Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Menyebabkan Tingkat Pengelakan Pajak Lebih Rendah.</p>
4	Wildan Dwi Lastyanto , doddy Seiawan	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia</p>	<p>X1 : Kepemilikan Institutional</p> <p>Y:Tax Avoidance</p>	<p>Regresi Linier Berganda Program Spss Versi 25</p>	<p>Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Dan Negatif Terhadap Penghindaran Pajak. Temuan Ini Berarti Bahwa Dalam</p>

		(2017-2019)			Konteks Teori Keagenan, Investor Institusional Cenderung Mengabaikan Fungsi Lebih Fokus Untuk Mendapatkan Lebih Banyak Manfaat Dan Mendorong Praktik Penghindaran Pajak
5	Alya dan Yuniarwati	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance	X1: Kepemilikan Institusional X2:Leverage X3 : Ukuran Perusahaan Y:Tax Avoidance	Alat Analisis Menggunakan E-Views Version 10 Dan Microsoft Excel 2013.	Kepemilikan Institusional (INST), Leverage (DAR) Dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Secara Simultan (Uji-F) Dapat Mempengaruhi Tax Avoidance

					(ETR).Hasil Uji-T Menunjukkan Bahwa Kepemilikan Institusional (INST) Dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Tax Avoidance, Sedangkan Leverage (DAR) Dapat Berpengaruh Secara Negatif Dan Signifikan Terhadap Tax Avoidance.
6.	(Ayu Hastuti, 2021) Jurnal ekonomi dan bisnis	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	Konservatisme Akuntansi (X1) Profitabilitas (X2) Tax Avoidance (Y)	Alat Program Spss	Berdasarkan Hasil Pengujian Menunjukkan Bahwa: 1) Konservatisme Akuntansi (X1) Secara

		(Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)			Parsial Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance. 2) Profitabilitas (X2) Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance. 3) Hasil Pengujian Secara Simultan Menunjukkan Konservisme Akuntansi Dan Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Tax Avoidanc
7.	(Safitri & Muid, 2020)	Pengaruh Pengungkapan Corporate	X1 : Pengungkapan Corporate	Alat Program Spss Versi 25	Penelitian Menunjukkan Bahwa Pengungkap

	Diponegoro Journal of Accounting	Social Responsibili ty, Profitabilita s, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)	Social Responsibility X2 : Profitabilitas X3 : Leverage X4 : Capital Intensity X5 : Ukuran Perusahaan Y : Tax Avoidance		an Corporate Social Reponsibility Berpengaru h Positif Signifikan Terhadap Tax Avoidance Dan Profitabilitas Berpengaru h Negatif Signifikan Terhadap Tax Avoidance. Sementara Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaru h Signifikan Terhadap Tax Avoidance
8.	(Ahmad Bukhori Muslim &	Pengaruh Profitabilita s Dan	X1 : Profitabilitas Komisaris	Alat Program	Berdasarkan Hasil Uji T Di Atas

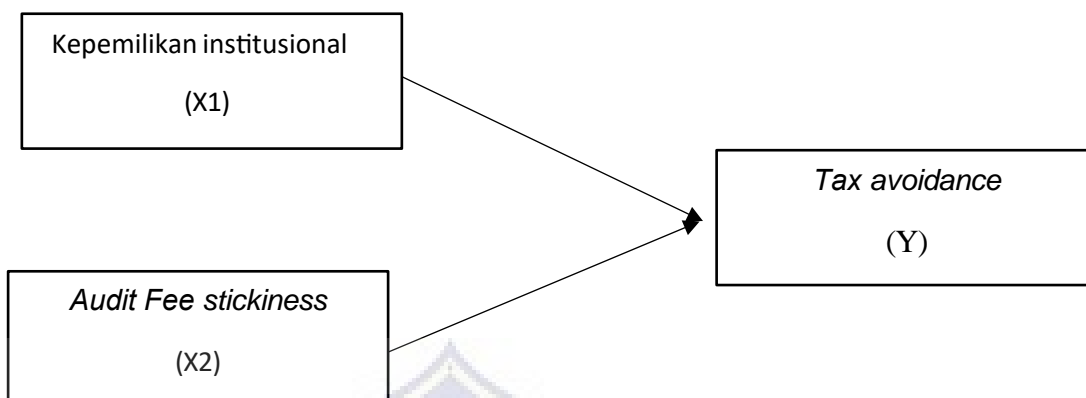
	<p>Nengzih, 2021) Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa</p>	<p>Corporate Governanc e Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018</p>	<p>X2 : Independen X3 : Kualitas Audit Y : Tax Avoidance</p>	<p>Spss Versi 25</p>	<p>Dapat Disimpulka n Bahwa Variabel Profitabilita s Tidak Memiliki Berpengaru h Signifikan Terhadap Penghindar an Pajak. Selanjutnya Variabel Komisaris Independen (Inboard) Memiliki Berpengaru h Signifikan Terhadap Penghindar an Pajak. Secara Parsial Variabel Kualitas Audit Tidak Berpengaru h Signifikan Terhadap Pajak</p>
--	---	---	--	----------------------	--

					Penghindaran.
9.	(I Wayan & Ni Gusti Agung Sri, 2018) Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi	Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governanc e Terhadap Tax Avoidance	X1 : Karakter Eksekutif X2 : Analisis Faktor Untuk Variabel X3 : Analisis Faktor Untuk Variabel Y : Tax Avoidance	Alat Analisis Regresi Logistik Yang Dilakukan Dengan Bantuan Spss Versi 15.00 For Windows	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Karakter Eksekutif Dan Corporate Governance Tidak Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance, Sedangkan Variabel Karakteristik Perusahaan Terbukti Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance.
10	(Manurung & Hutabarat, 2020) Jurnal Riset Akuntansi	Pengaruh Corporate Governanc e Terhadap Tax Avoidance Dengan	(X1) Corporate Governanvern (X2) Likuiditas (Y) Tax Avoidance	Penelitian Ini Menggunakan Teori Analisis Deskriptif Dan	Hasil Analisis Dalam Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Corporate

		Mediasi Likuiditas pada Perusahaan Bumh Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017-2019		Pengolahan nya Dilakukan Dalam Software Spss.	Governance Berpengaruh h Signifikan Terhadap Penghindara n Pajak, Sedangkan Likuiditas Tidak Berpengaruh h Signifikan Terhadap Penghindara n Pajak Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Mediasi.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir mengenai analisis tata kelola dan *audit fee stickenss* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan usaha milik negara yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) variabel yaitu 2 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu tata kelola (Kepemilikan institusional) (X1), *audit fee stickenss* (X2), sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance* (Y). Secara skematis dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 1 . Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

- H1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*
- H2 = audit fee stickenss berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian *eksplanatory reset*, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang faktual, sistematis, dan akurat tentang suatu gejala, peristiwa, atau kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan dengan detail peristiwa yang menjadi fokus penelitian tanpa melakukan tindakan atau perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan pada penelitian ini selama 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian berada di Perusahaan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI pada *website* (<https://www.idx.co.id>).

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan data panel, dimana data yang digunakan yaitu data laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Penelitian ini memanfaatkan perusahaan-perusahaan yang sudah terverifikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi, secara keseluruhan mengkaji populasi dari perusahaan BUMN. Sejumlah 24 perusahaan BUMN pada tahun 2019-2022 yang terdaftar pada BEI dan dijadikan sebagai populasi pada penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh representative (terwakili). Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. "Metode sampling jenuh atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel 24 perusahaan, data 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2022.

Adapun pengambilan sampel peneliti pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang bergerak di BUMN yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 sampel perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk	BBNI
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	BMRI

3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)Tbk	BBRI
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)Tbk	BBTN
5	PT WASKITA BETON PRECAST Tbk	WSBP
6	PT ANEKA TAMBANG Tbk	ANTM
7	PT TIMAH Tbk	TINS
8	PT KRAKATAU STELL(PERSERO) Tbk	KRAS
9	PT SEMEN INDONESIA(PERSERO)Tbk	SMGR
10	PT SEMEN BATU RAJA Tbk	SMBR
11	PT WAKITA KARYA (PERSERO)	WSKT
12	PT ADHY KARYA (PERSERO)	ADHY
13	PT WIJAYA KARYA BETON(PERSERO)	WIKA
14	PT PP (PERSERO)	PTPP
15	PT WIJAYA KARYA (PERSERO)	WIKA
16	PT PP PROPERTI Tbk	PPRO
17	PT JASA MARGA (PERSERO)	JSMR
18	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO)	TLKM
19	PT ELNUSA Tbk	ELSA
20	PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO)Tbk	PGAS
21	PT TAMBANG BATU BARA BUKUT ASAM (PERSERO)Tbk	PTBA
22	PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)	GIAA
23	PT INDOFARMA (PERSERO)	INAF
24	PT KIMIA FARMA (PERSERO)	KAEL

Sumber : www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data bulanan ekspor, impor, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga yang diambil dari Badan Pusat Statistik . dengan menggunakan alat uji *spss*. Nilai

tukar rupiah yang bersumber data perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI empat tahun terakhir dari tahun 2019 – 2022 .

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Devinisi Operasional Variabel

variabel	Definisi	Skala pengukuran
Tax avoidance (Y)	Penghindaran Pajak (tax avoidance) merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.	$Cash\ Effective\ Tax\ Rate = \frac{\text{Pembayaran Pajak Laba Sebelum Pajak}}{\dots}$
Tata kelola kepemilikan institusional (X ¹)	Kepemilikan Institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$

	<p>pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern.</p> <p>Pengaruh kepemilikan institusional dijadikan sebagai agen pengawas yang ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal.</p>	
<p>Audit fee stickenss (X^2)</p>	<p><i>Audit fee stickenss</i> merupakan fenomena dimana biaya audit tidak berubah secara proporsional seiring dengan perubahan tingkat jasa audit yang diberikan.</p>	$LAF_{i,t} = \beta_0 STICKINESS_{i,t} + \beta_2 Da_{i,t} + \beta_3 LSIZE_{i,t} + \beta_4 CRATIO_{i,t} + \beta_5 FOR_{i,t} + \beta_6 INVREC_{i,t} + \beta_7 EXTR_{i,t} + \beta_8 IC_{i,t} + \beta_9 QRATIO_{i,t} + \beta_{10} LOSS_{i,t} + \beta_{11} BANKZ_{i,t} + \beta_{12} DE_{i,t} + \beta_{13} ROA_{i,t} + \beta_{14} BigN_{i,t} + \beta_{15} AUD_{i,t} + Year \& IND \text{ Dummy}$

Sumber : Goole Cendekia

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan regresi berganda. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka- angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan alat analisis (Indriantoro dan Supomo, 1999) dalam Wijayanti (2012). Analisis kuantitatif dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dipertanggungjawabkan, (Indriantoro dan Supomo, 1999) dalam Wijayanti (2012).

Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS), yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis Windows (Ghozali, 2013). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik digunakan setelah penggunaan model analisis regresi berganda. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, non autokorelasi, nonheteroskedastisitas, non multikolinearitas, (Ghozali, 2013: 105)

2. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013: 160) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari persamaan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan pada setiap variabel dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode normal probability plot untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan Grafik Normal Probability Plot. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013: 160).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), (Ghozali, 2013: 110).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar), (Ghozali, 2013: 139).

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi menurut (Ghozali, 2013: 105) adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
2. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

H. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan dalam menguji hipotesis untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai analisis kepemilikan institusional dan audit fee stickenss terhadap *tax avoidance*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y= variabel *tax avoidance*

α = konstanta $X_1 = cetr$

X_2 = audit fee stickens

β = koefisien regresi parsial

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik t (Ghozali, 2006:87).

Berganda Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah dalam regresi linier sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Menurut Priyatno (2012: 136) model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi linier berganda.

a. Uji t

Test Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Priyatno, 2012: 139). Dengan kata lain dalam penelitian ini untuk menguji apakah

Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t secara parsial karena dapat menguji secara individual pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. T-test digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang didapat dapat diketahui nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk menaksir nilai variabel independen (Ghozali, 2013: 97). Nilai koefisien determinasi menunjukkan apakah model dari model regresi yang digunakan dapat diketahui besarnya presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel

dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu perusahaan regresi maka semakin besar pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASI DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2019-2022. Penelitian dilakukan dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang di pulikasi pada www.idx.com.

1. Sejarah Perusahaan Usaha Milik Negara

Berawal dari dinasionalisasikannya perusahaan-perusahaan Belanda Indonesia menasionalisasi ratusan perusahaan milik Belanda, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya BUMN. Pada masa Orde Lama tahun 1957, kondisi perekonomian di Indonesia terbilang masih belum stabil. Oleh sebab itu, Perdana Menteri Djuanda Kartawidjaja meminta bantuan kepada Kolonel Soeprayogi membantunya mengatasi masalah kekacauan ekonomi. Setelah itu, Presiden Soekarno memanggil Soeprayogi untuk menghadap dan ia diangkat sebagai menteri urusan stabilisasi ekonomi.

Menurut Soeprayogi, guna mengatasi masalah ekonomi Indonesia, perlu dibentuk kementerian urusan stabilisasi ekonomi untuk menangani perusahaan-perusahaan Belanda yang dinasionalisasi. Konsep nasionalisasi ini muncul berkat buah pemikiran Djuanda beserta Penguasa Perang Pusat (Peperpu) sebagai jawaban atas kondisi ekonomi Indonesia yang masih belum teratasi. Setelah perusahaan-perusahaan Belanda diserahkan kepada pemerintah, Djuanda segera membentuk Dewan Nasional yang mengusulkan agar pemerintah (Dewan Menteri) membuat aturan yang menjadi dasar pengambilalihan dan pengelolaan perusahaan- perusahaan itu.

Soeprayogi kemudian membentuk panitia ad hoc perumus kebijakan nasionalisasi perusahaan Belanda yang terdiri atas wakil-wakil dari kementerian perdagangan, pertanian, perindustrian, perburuhan, kehakiman, keuangan, veteran, urusan kerja sama sipil dan militer, dan Peperpu. Dari kebijakan yang dibuat, Soeprayogi fokus pada dua hal utama, yaitu nasionalisasi terhadap perusahaan vital dan perusahaan biasa. Pada penerapannya, ada sekitar 700 perusahaan Belanda yang dinasionalisasi atau menjadi milik negara Indonesia. Pemerintah akhirnya memutuskan perusahaan-perusahaan itu ditempatkan secara permanen di bawah pemerintah UU No. 86/1958 tentang Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan Belanda yang disahkan pada 27 Desember. Setelah itu, dibentuklah Badan Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan Belanda (Banas) pada 23 Februari 1959.

Banas bertugas untuk mengawasi badan penampung perusahaan Belanda yang dinasionalisasi, di antaranya Badan Urusan Dagang (BUD) dan Badan Penyelenggara Perusahaan Industri dan Tambang (BAPPIT). Akan tetapi, sejak September 1961, tugas Banas diambil alih oleh Menteri Pertama dan dibantu Badan Pembantu Menteri Pertama Urusan Koordinasi Perusahaan Negara. Banas kemudian secara resmi dibubarkan pada Mei 1963 dan tugasnya digantikan oleh Menteri Pertama dengan dibantu Biro II (Ekonomi dan Keuangan) Sekretariat Negara. Seiring berjalannya waktu, perusahaan-perusahaan Belanda yang dinasionalisasi ini kemudian bertransformasi menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sampai sekarang. BUMN terhitung sudah ada sejak tahun 1973.

Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsector perusahaan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2019-2022

2. Visi dan Misi

a) Visi

Dengan mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi dan capaian pembangunan selama ini, maka visi pembangunan nasional tahun 2015-2019 adalah: terwujudnya indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong

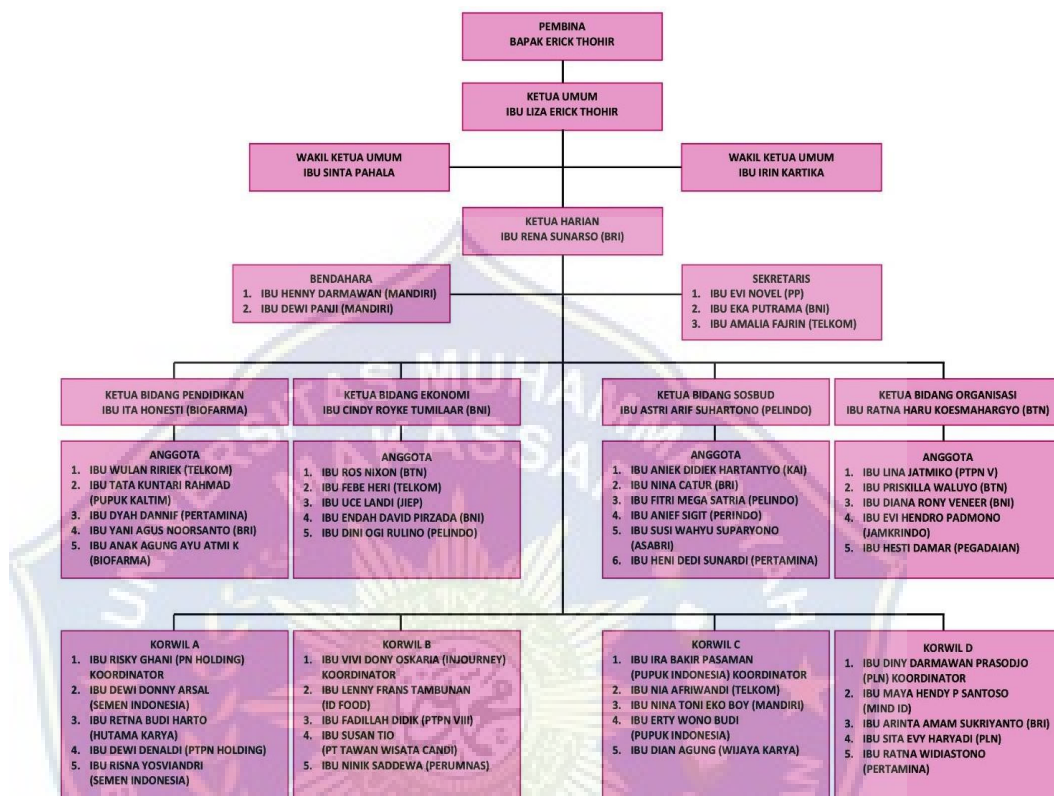
b) Misi

Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 7 misi pembangunan yaitu:

- 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian indonesia sebagai negara kepulauan.
- 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
- 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
- 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
- 5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
- 6) Mewujudkan indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional.

7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

3. Struktur Organisasi



Sumber : Google Cendekia

Gambar 4. 1 struktur organisasi

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kepemilikan institutional dan *audit fee stickenss* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan hasil penelitian menggunakan Uji asumsi klasik dan analisis regresi.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013: 160) pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari persamaan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan pada setiap variabel dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dapat dilakukan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 1 hasil uji normalitas

		unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13724591
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,057
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Uji Spss 26

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 1,000 dan nilai asymp.sig.(2-tailed) 0,200 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, maka model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), (Ghozali, 2013: 110).

Tabel 4. 2 hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446 ^a	,199	,179	,13897	1,105

Sumber : data primer diolah : 2023.

Nilai durbin watson sebesar 1.105. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% jumlah sampel dalam penelitian ini ada 96(24 X 4) dan jumlah variabel bebas adalah 2 (k = 2) oleh karena itu nilai durbin watson sebesar 1.105 berada diantara du yaitu 1.80 dan 4-du yaitu 2,20 sesuai dengan tabel keputusan $du < d < 4-du$ ($1.80 < 1.875 < 2.20$) maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji gleser. Koefisien parameter variabel bebas tidak signifikan secara statistik. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,10 maka dikarakan model bebas dari heteroskedastisitas. Nilai signifikasinya masing masing variabel dalam persamaan regresi di atas 010, hal ini berarti data bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3 hasil uji heteroskedastisitas

model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-,112	,076		1,466	,47
Kepemilikan Institusional	,436	,112	,394	3,900	,000
Audit Fee Stickiness	,190	,110	,175	1,727	,088

Sumber : data primer diolah : 2023

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4. 4 hasil uji multikolinieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Kepemilikan Institusional	,411	,402	,393	,991	1,009
Audit Fee Stickiness	,212	,191	,174	,991	1,009

Sumber : data primer diolah : 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.4 nilai tolerance variabel bebas tidak kurang dari 10% dan nilai Vif semuanya kurang dari 10 yang berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah analisis kepemilikan *institutional* dan *audit fee stickiness* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Uji Regresi Linear Berganda dilakukan karena dari hasil uji asumsi klasik data yang digunakan dapat memenuhi syarat dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada tabel Berikut

Tabel 4. 5 hasil uji regresi linear berganda

model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
2. (Constant)	-,112	,076		1,466	,47
Kepemilikan Institusional	,436	,112	,394	3,900	,000
Audit Fee Stickiness	,190	,110	,175	1,727	,088

Sumber : data primer diolah : 2023

Dari hasil uji regresi linear di atas di rumuskan persamaan Regresi Linear Berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

$$Y = -,112 + 0,436 + 0,190$$

b) Uji Parsial (Uji t)

uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kepemilikan institusional dan audit fee stickenss terhadap tax avoidance. Jadi digunakan uji t dengan taraf signifikan 10%. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil uji t

model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
3. (Constant)	-,112	,076		1,466	,47
Kepemilikan Institusional	,436	,112	,394	3,900	,000
Audit Fee Stickiness	,190	,110	,175	1,727	,088

Sumber : data primer diolah : 2023

c) Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang didapat dapat diketahui nilai koefisien determinasi R² (R Square) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk menaksir nilai variabel independen (Ghozali, 2013: 97).

Tabel 4. 7 hasil uji r

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446 ^a	,199	,179	,13897	1,105

Sumber : data primer diolah : 2023

dari hasil uji R square 0,199 dengan nilai Adjusted R Square 0.175 < 0.5, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, audit fee stickenss dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 17%, sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka terdapat beberapa informasi yang dapat dijelaskan dari hasil penelitian ini,yaitu sebagai Berikut :

1. Kepemilikan Intitucional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti H1 diterima, Adanya pengaruh tersebut karena Kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan (Jensen and Meckling, 1976) Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen

pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka manajemen Perusahaan akan cenderung berupaya untuk membayar pajak seminimal mungkin, karena pajak dianggap dapat menjadi pengurang terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

2. *Audit Fee Stickness* Berpengaru Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang berarti H2 di tolak. Kondisi ini berarti semakin tinggi audit fee stickiness maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan. Auditor eksternal bertugas untuk menganalisa, dan melihat kecakapan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya melalui laporan keuangan. Dan auditor eksternal bila kemampuannya semakin diakui atau memiliki nama, secara tidak langsung akan memiliki kualitas audit yang baik. Maka hubungan positif keduanya berdasarkan keyakinan apabila sebuah perusahaan yang diaudit oleh KAP mengalami less upward , akan memiliki kualitas informasi keuangan yang dapat dipercaya dan baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Auditor eksternal akan menentukan biaya audit mewakili tingkat upaya yang dilakukan oleh auditor dalam proses audit, sehingga dengan semakin tingginya biaya audit maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Tingginya biaya audit

sangat ditentukan oleh luas cakupan audit dan besar resiko audit yang akan dilakukan, sehingga jika Perusahaan masuk dalam kategori skala besar maka fee audit juga akan tinggi dan Prosedur audit yang dilakukan akan lebih baik. Senada dengan pernyataan tersebut maka jika proses audit dilakukan dengan baik maka pengungkapan atas salah saji yang dilakukan entitas dalam laporan keuangan yang diindikasikan melakukan kecurangan akan lebih mudah ditemukan. Akan tetapi Potensi melakukan tax avoidance tetap ada, sepanjang Perusahaan melakukan tax planning dan tentu itu legal secara UU perpajakan yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghifary et al (2022) yang menemukan bahwa Semakin tinggi audit Semakin tinggi fee mengindikasikan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor, yang padadiatur dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 salah satu komponen penentu besarnya audit fee adalah Tingkat kompleksitas pekerjaan serta mendukung manajemen dalam mengidentifikasi celah pajak yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institutional berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* semakin besar kepemilikan maka tindakan *tax avoidance* juga semakin besar dan
2. *Audit fee stickenss* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* Dimana fee audit yang tinggi disebabkan karena cakupan audit, resiko audit dan kompleksitas audit yang dilakukan serta mendukung manajemen dalam mengidentifikasi celah pajak yang ada.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan sebelumnya, maka Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat berfokus pada subjek penelitian selain pada bidang perusahaan usaha milik negara seperti bidang perbankan, bidang agrikultur, bidang pertambangan, dan bidang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah waktu periode yang terbaru dan periode pengamatan lebih dari empat tahun sehingga dapat menggambarkan situasi sesungguhnya dan hasil yang lebih *reliable*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah data dengan menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kelayakan data untuk dapat digunakan dalam penelitian.

4. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen tidak hanya sebatas dua variabel saja dan melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayu hastuti. (2021). *Pengaruh konservatisme akuntansi dan profitabilitas terhadap taxavoidance(pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018)*. 3(3), 501–516.
<https://dspace.lib.uom.gr/handle/2159/26192>
- Alviyani, k., surya, ras, & rofika, r. (2016). *Pengaruh tata kelola perusahaan, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak (penghindaran pajak) (studi pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2011-2014) (disertasi doktoral, universitas riau)*.
- Annisa, A. N., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Akuntansi & Auditing*.
- Antikasari, L. D., Fajri, R. N., & Dewi, R. R. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI tahun 2013- 2018). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 336-345.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Aminah, A., Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2017). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 2(02), 30–43.
<https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.88>.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Effect of Leverage (Dar), Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Adhikari, A., Derashid, C., & Zhang, H. (2006). Public policy, political connections, and effective tax rates: Longitudinal evidence from Malaysia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(5), 574–595.
<https://doi.org/10.1016/J.JACCPUBPOL.2006.07.001>
- Budianti, s., & curry, k. (2018, oktober). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak (tax dodge). Dalam *prosiding seminar nasional cendekiawan* (hlm. 1205-1209).
- Burta, f. S. (2018). Pengaruh penerapan good corporate governance dan tingkat financial distress terhadap praktik earnings management dengan sticky cost sebagai variabel moderating. *Ekonomi dan bisnis*, 1, 430–439.
- Budiman, J., & Setiyono. 2012. Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin 25-28 September 2012*.

- Cai, H., & Liu, Q. (2009). Competition and corporate tax avoidance: Evidence from Chinese industrial firms. *Economic Journal*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2009.02217.x>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Avoidance Aggressive Than nonfamily Firms?. *Journal of Financial Economics*. 95, pg 41- 61.
- Chen, K. P, dan Chu, C. Y. C. 2010. Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion. *Rand Journal of Economics*.
- Damayanti, Fitri dan Susanto, Tridatius. 2015. Pengaruh Komite audit, Kepemilikan Institusional, Resiko Perusahaan dan Return on Asset terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*. Volume 5 No 2. Dyreng, Scott D., Michelle Hanlon, and E. L. M. (2008). Long-run corporate tax avoidance, *The accounting review* 83.1.
- Damayanti, f., dan susanto, t. 2015. Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Jurnal bisnis dan manajemen*, 5(2), 187–206.
- Djasuli, M. (2013). Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, tingkat hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 6(1)
- Ependi, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Asset Tetap, Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bei Focus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan A. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 79-85.
- Fachri, S., Sulistiana, I., & Mubarak, M. S. (2021). Pengaruh profitabilitas dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan bumN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- Hery, s. E. (2017). *Teori akuntansi: pendekatan konsep dan analisis*. Gramedia widiasarana indonesia.
- Hu, n. (2018). Tax avoidance, property rights and audit fees. *American journal of industrial and business management*, 08(03), 461–472. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2018.83030>
- I wayan, k., & ni gusti agung Sri, W. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perus-Ahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–13. [Http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13](http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.708.1-13)

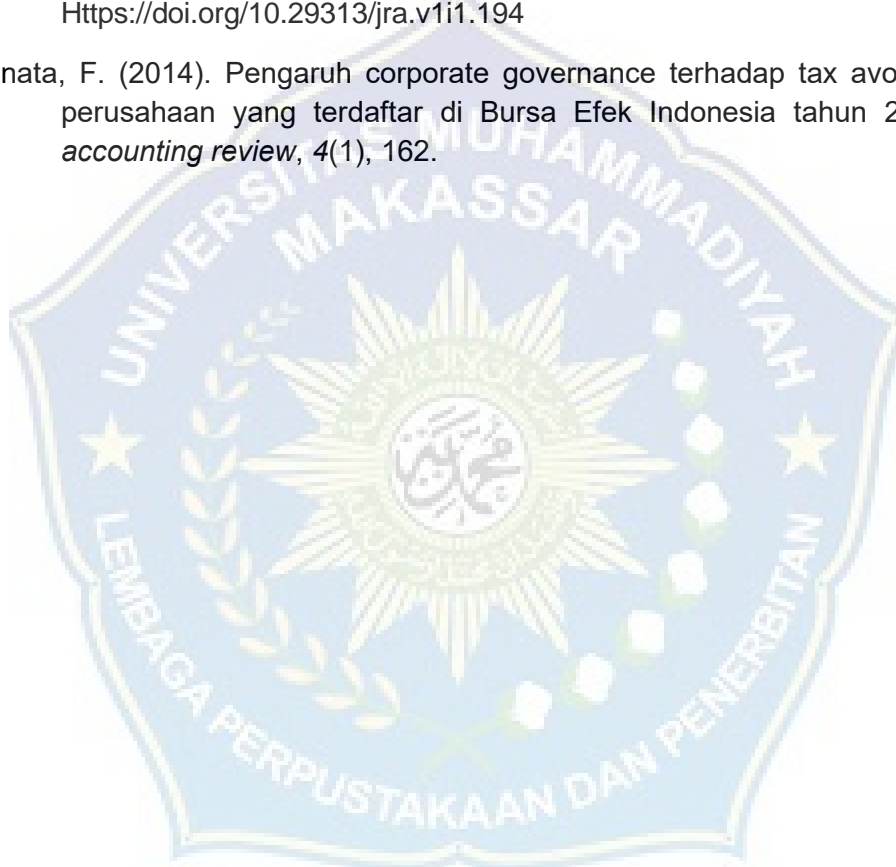
- Mulyani, s., wijayanti, a., & masitoh, e. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei). *Jurnal riset akuntansi dan bisnis airlangga*, 3(1), 322-340.
- Suak, m., sondakh, j. J., & gamaliel, h. (2021). Effect of tax planning, earnings growth, asset management, and sticky costs on firm value (study on property and real estate companies listed on the indonesia stock exchange in 2016–2019). *Jurnal riset akuntansi dan auditing" goodwill"*, 12(2), 142-152.
- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Mediasi Likuiditas Pada Perusahaan Bumh Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017-2019. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 478. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30275.2020>
- Mira, & Situmorang, B. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal PROFITA: Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–9.
- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan mediasi likuiditas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 478-487.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340.
- Riskina, S. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 705–719. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1147>
- Robin, Anggara, Tandreaan, dan A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1232–1246.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sakhiya Ellyanti, R., & Suwarti, T. (2022). Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN SALES GROWTH TERHADAP

TAX AVOIDANCE. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>

Suak, M., Sondakh, J. J., Gamaliel, H., Studi, P., & Akuntansi, M. (2021). Effect of Tax Planning, Earnings Growth, Asset Management, and Sticky Costs on Firm Value (Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 2021.

Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>

Winata, F. (2014). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. *Tax & accounting review*, 4(1), 162.





The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with rays, surrounded by a circular border containing the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR'. Below the sunburst, there is a banner with the text 'EMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN'. The entire logo is rendered in a light blue color.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Penelitian X1,X2, dan Y

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Y
BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)Tbk	2019	0,750	0,341	0,199
		2021	0,750	0,430	0,102
		2022	0,750	0,132	0,185
BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO)Tbk	2019	0,600	0,049	0,219
		2020	0,600	0,047	0,243
		2021	0,520	0,057	0,204
		2022	0,520	0,078	0,203
BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	2019	1,000	0,234	0,206
		2020	1,000	0,311	0,302
		2022	1,000	0,344	0,204
BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk	2019	1,000	0,107	0,491
		2020	1,000	0,184	0,294
		2021	0,600	0,198	0,206
		2022	0,653	0,177	0,214
WSBP	PT WASKITA BETON PRECAST Tbk	2019	0,660	0,110	0,151
		2020	0,660	0,120	0,165
		2021	0,825	0,130	0,100
		2022	0,753	0,120	0,107
ANTM	PT ANEKA TAMBANG Tbk	2019	0,650	0,066	0,418
		2020	0,650	0,476	0,300
		2021	0,650	0,162	0,389
		2022	0,650	0,457	0,267
TINS	PT TIMAH Tbk	2019	0,650	0,258	0,158
		2020	0,650	0,233	0,247
		2022	0,650	0,179	0,260
KRAS	PT KRAKATAU STELL (PERSERO)Tbk	2019	0,800	0,142	0,047
		2020	0,800	0,118	0,372
		2021	0,800	0,020	0,262
		2022	0,800	0,492	0,378
SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk	2019	0,510	0,577	0,258
		2020	0,510	0,162	0,233
		2021	0,510	0,011	0,402
		2022	0,512	0,782	0,242
SMBR	PT SEMEN BATU RAJA Tbk	2019	0,755	0,230	0,653
		2020	0,755	0,490	0,699
		2021	0,755	0,077	0,322
		2022	0,755	0,080	0,377
WSKT	PT WAKITA KARYA(PERSERO)	2019	0,660	0,163	0,226
		2021	0,825	0,147	0,293

ADHY	PT ADHY KARYA (PERSERO)	2019	0,510	0,083	0,129
		2021	0,510	0,199	0,128
WIKA	PT WIJAYA KARYA BETON(PERSERO)	2019	0,608	0,025	0,085
		2020	0,608	0,074	0,056
		2021	0,608	0,024	0,033
		2022	0,608	0,120	0,034
PTPP	PT PP (PERSERO)	2019	0,510	0,071	0,089
		2020	0,510	0,035	0,080
		2021	0,510	0,048	0,095
		2022	0,510	0,048	0,107
WIKA	PT WIJAYA KARYA (PERSERO)	2019	0,650	0,025	0,061
		2020	0,650	0,076	0,069
		2021	0,650	0,024	0,090
		2022	0,650	0,040	0,129
PPRO	PT PP PROPERTI Tbk	2019	0,650	0,217	0,003
		2020	0,650	0,113	0,009
		2021	0,650	0,162	0,075
		2022	0,650	0,145	0,041
JSMR	PT JASA MARGA (PERSERO)	2019	0,700	0,197	0,331
		2020	0,700	0,079	0,496
		2021	0,700	0,070	0,579
TLKM	PT TELKOM INDONESIA (PERSERO)	2019	0,521	0,092	0,272
		2020	0,521	0,101	0,238
		2022	0,521	0,111	0,238
ELSA	PT ELNUSA Tbk	2019	0,411	0,091	0,014
		2020	0,411	0,091	0,010
		2021	0,511	0,091	0,014
		2022	0,511	0,096	0,022
PGAS	PT PERUSAHAAN DAS NEGARA (PERSERO) Tbk	2019	0,570	0,195	0,006
		2020	0,570	0,182	0,002
		2021	0,570	0,170	0,002
		2022	0,570	0,161	0,003
PTBA	PT TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk	2019	0,659	0,184	0,259
		2020	0,659	0,176	0,255
		2021	0,659	0,146	0,224
GIAA	PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)	2019	0,605	0,291	0,370
		2021	0,605	0,373	0,079
		2022	0,571	0,265	0,250
		2021	0,807	0,240	0,444
		2022	0,807	0,014	0,211
KAEL		2019	0,900	0,091	0,385

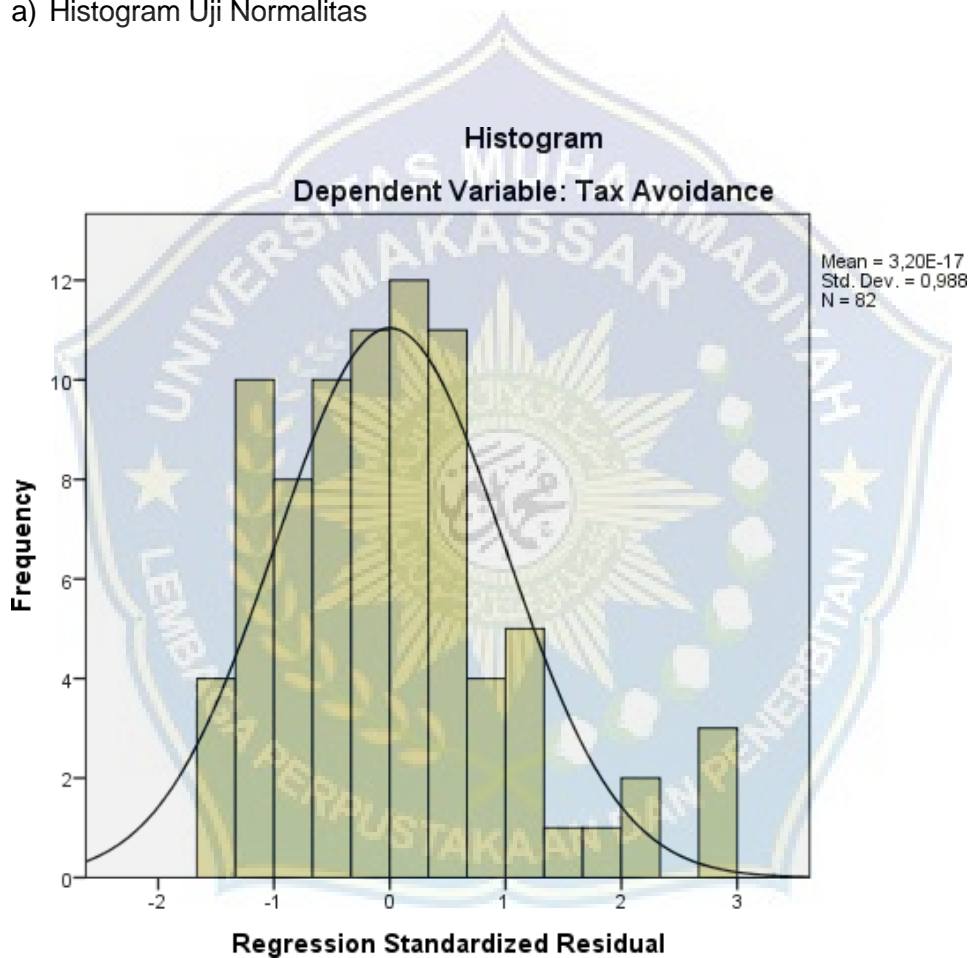
	PT KIMIA FARMA (PERSERO)	2021	0,900	0,053	0,262
		2022	0,900	0,052	0,290

Sumber : data primer dari perusahaan yang terdaftar di BEI

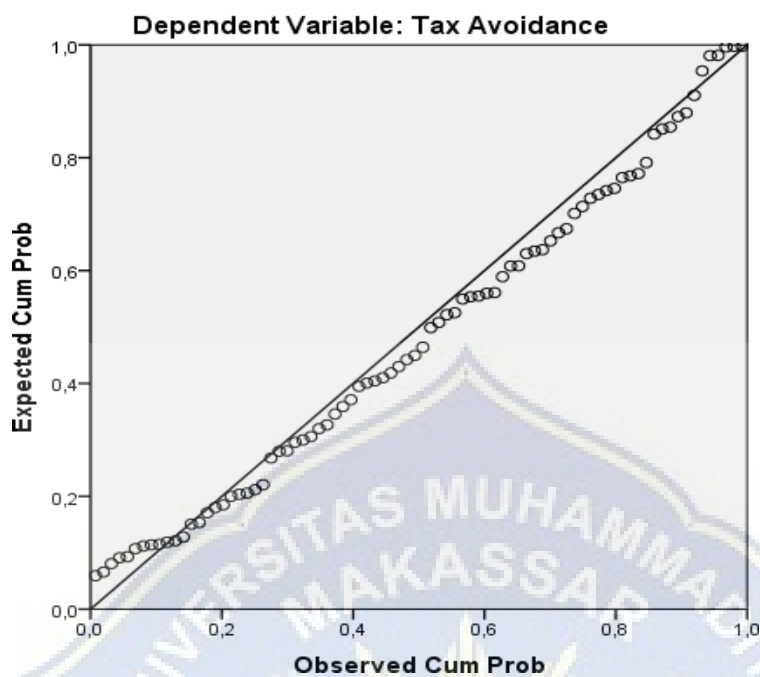
Hasil Olah Data

Lampiran 2 Hasil Olah Data

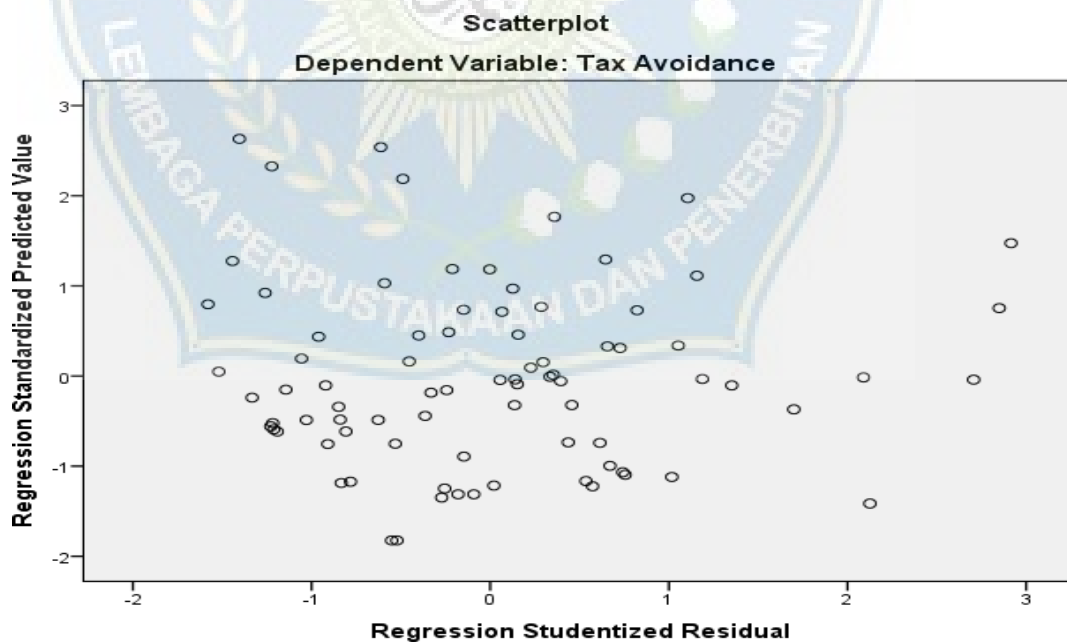
a) Histogram Uji Normalitas



Sumber : data primer diperoleh, 2023

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : data primer diperoleh, 2023

b) Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diperoleh, 2023

Lampiran 3 Dokumentasi

beban yang akan memotong keuntungan perusahaan. Membayar pajak berdasarkan ketentuan yang jelas bertentangan dengan misi perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara optimal. Manajer sebagai pihak pengelola perusahaan yang berusaha mencapai misi tersebut, mencari cara untuk meminimalkan pembayaran pajak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meminimalkan besarnya pajak adalah dengan melakukan agresivitas pajak.

(Hjurdik, 2009) menjelaskan agresivitas pajak sebagai suatu langkah ataupun tindakan yang dicoba melalui manajemen *tax perencanaan*, baik menggunakan metode yang sah penghindaran pajak maupun metode yang ilegal penghindaran pajak guna memanipulasi pemasukan kena pajak. Menurut (Zahra, 2017) perusahaan yang tidak patuh dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya inilah yang membuat penerimaan pajak tidak optimal. Meskipun agresivitas pajak dapat dilakukan dengan cara yang legal dan ilegal, namun tindakan tersebut tidak bertanggung jawab dan memberikan dampak negatif terhadap negara yang menghambat pembangunan guna kesejahteraan masyarakatnya (Sholihah, 2019).

Manajemen perusahaan pertambangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merevisi alokasi dana belanja modal atau *Capital Expenditure* (CAPEX) tahun 2020 menjadi US\$ 200 juta ➔ US\$ 250 juta yang awalnya menganggarkan US\$ 300 juta - US\$ 400 juta. Sejalan dengan penurunan operasional keuangan pasar batubara yang tidak stabil mendorong Adro merevisi produksi batubara menjadi 52 juta ton - 54 juta ton. Dengan begitu pula pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) menurun menjadi US\$ 600 juta ➔ US\$ 800 juta dan capex pada kisaran US\$ 200 hingga US\$ 250 juta.

Agresivitas pajak berkaitan erat dengan laporan keuangan karena memuat informasi mengenai besarnya pajak perusahaan. Laporan perusahaan keuangan berisi informasi yang dapat digunakan investor dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan (Rachmawati & Martani, 2014) (Rizqa & Lastiati, 2021). Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya, termasuk apakah adanya indikasi penghindaran pajak (Khairunisa et al., 2017). (N. Lestari & Nedya, 2019) menyatakan semakin berkualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor dalam memberikan jasa audit kepada perusahaan, maka tindakan manipulasi laba untuk kepentingan pajak cenderung tidak dilakukan oleh perusahaan. Dalam melaksanakan audit, auditor juga akan menilai kelayakan dan keabsahan unsur-unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan laba perusahaan yang secara otomatis juga mempengaruhi besarnya pengungkapan pajak (Suryono, 2018). Studi terdahulu tentang pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh (Rizqa & Lastiati, 2021), (Salehi et al., 2020) serta (Suyadnya & Supadmi, 2017) yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (N. Lestari & Nedya, 2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan perlu diperiksa kebenaran informasi yang disajikan. Perusahaan mengharuskannya penunjang auditor eksternal untuk memeriksa laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Namun, auditor eksternal sering kali dihadapkan pada situasi yang kompleks karena pekerjaan mereka tidak hanya meninjau laporan keuangan dan memberikan saran, tetapi juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi celah pajak yang dapat digunakan untuk melakukan agresivitas pajak (Suyadnya & Supadmi, 2017). Perusahaan yang lebih agresif dalam perencanaan pajaknya cenderung mengeluarkan biaya tambahan, karena mereka harus membayar biaya audit yang lebih tinggi kepada auditornya (NBS Dharm & Noviani, 2017). Studi terdahulu tentang audit fee terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh (Salehi et al., 2020), (Assidi & Hussainey, 2021) serta (Nasution, 2019) yang menyatakan bahwa biaya audit berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian yang berbeda diperoleh (Suyadnya & Supadmi, 2017) biaya audit berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dianggap sebagai keuntungan bisnis. Salah satunya dapat menghemat pembayaran pajak, yang akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi untuk menambah investasi perusahaan yang meningkatkan keuntungan di masa depan. Investasi yang dilakukan perusahaan tidak hanya untuk menambah harta tetapi juga dapat meningkatkan agresivitas pajak yang dapat dilihat dari intensitas modal. Intensitas modal merupakan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan dengan menilai seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Sholihah, 2021). Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak setiap tahun berdasarkan penyusutan aset tetapnya. Beban penyusutan aset tetap merupakan dasar perhitungan pajak perusahaan yang secara langsung akan mengurangi keuntungan perusahaan (NBS Dharm & Noviani, 2017). Manajer dapat menggunakan beban penyusutan untuk melakukan agresivitas pajak dengan investor pada aset tetap untuk menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi. Studi terdahulu yang dilakukan oleh (Lismiyati & Herliansyah, 2021), (Nuryatun & Mulyani, 2021) serta (Assidi & Hussainey, 2021) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap positif agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Dewi & Yasa, 2020), (IMS Dharm & Ardiana, 2016) intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Komisaris Independen dipilih sebagai variabel moderasi berdasarkan pemikiran awal bahwa dalam melakukan audit, tanggung jawab terhadap manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terkait laporan keuangan adalah komisaris independen. Adanya dewan komisaris independen diyakini bersifat independen dan mampu melakukan nasehat-nasehat terhadap kinerja manajemen, sehingga

Microsoft Word - [DRAFT] BMRI 1222_Audit Opinion 1222 [ID] v5.docx - Adobe Acrobat Reader DC

File Edit View Window Help

Home Tools print BAB V.pdf skripsi ASTI NURFD... DAFTAR TABEL.pdf Microsoft Word - [...].x

2 / 367

Share

mandiri

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Darmawan Junaidi
Alamat Kantor : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190
Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Mini III RT 003/RW 003
Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipuyung,

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	13%
2	jurnal.buddhidharma.ac.id Internet Source	2%
3	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	2%
4	journal.untar.ac.id Internet Source	2%
5	repository.upstegal.ac.id Internet Source	2%
6	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

10%	12%	17%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.ugj.ac.id Internet Source	5%
2	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	3%
3	online-journal.unja.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Asti Nurfadillah panggilan Asti lahir di Malili pada tanggal 29 September 2001 dari pasangan suami istri Ayahanda Asmar Hadi dan Ibu Darmawati Dolla. Peneliti adalah anak pertama dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Harapan kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 224 Lampia lulus tahun 2013, SMP Negeri 4 Malili lulus tahun 2016, SMAN 1 LUWU TIMUR lulus tahun 2019, kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Jurusan Akuntansi pada tahun 2019. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ” **Analisis kepemilikan institusional dan Audit Fee stickens Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)**”.